

## ***THE EFFECT OF TEACHER EDUCATION AND DISCIPLINE ON THE PERFORMANCE OF TEACHERS IN SMA NEGERI 2 MAJENE***

**Lina Mariana**

Politeknik Informatika Nasional

e-mail: [linamariana90@gmail.com](mailto:linamariana90@gmail.com)

### ***Abstract***

*The Effect of Teacher Education and Work Discipline on Teacher Performance of Majene 2 Senior High School. This study aims to determine whether Education has an effect on Teacher Performance in Majene 2 High School and to determine whether Work discipline influences Teacher Performance in Majene 2 Senior High School. The type of research data used is quantitative data using data analysis techniques. Data collection methods are used with a questionnaire, interview, and documentation techniques. This research was conducted for three months from January to March 2019. The results showed that there was no significant effect of education on the performance of the teachers of Majene 2 High School and there was a significant effect of work discipline on the performance of Majene 2 High School teachers.*

**Keywords:** *Influence, Education, Discipline, Performance*

### **Abstrak**

Pengaruh Pendidikan dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 2 Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Majene dan untuk mengetahui apakah disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Majene. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data. Metode pengumpulan data digunakan dengan teknik kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan sejak Januari sampai Maret 2019. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pendidikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Majene dan ada pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Majene.

**Kata kunci :** Pengaruh, Pendidikan, Disiplin, Kinerja

## 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat besar. Guru memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena guru merupakan tenaga kependidikan yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Sehingga guru dituntut untuk memiliki Kinerja yang baik agar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas yang baik pula. Guru adalah orang yang paling penting statusnya di dalam kegiatan belajar-mengajar karena guru memegang tugas yang amat penting, yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas. Bagaimana suasana kelas berlangsung merupakan hasil dari kerja guru. Suasana kelas dapat “hidup”, siswa belajar tekun tetapi tidak merasa terkekang, atau sebaliknya, suasana kelas “suram”, siswa kurang bersemangat dan diliputi rasa takut, itu semua sebagai akibat dari hasil pemikiran dan upaya guru (Suharsimi, 2009:293). Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam mengelola kondisi kelas guna mencapai tujuan yang ingin dicapai

Kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Baik dan jeleknya prestasi siswa tergantung dari Kinerja guru (Yamin, 2010:23). Kinerja guru (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru adalah hasil/prestasi yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya (Mangkunegara, 2010:9).

Kinerja mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria

kompetensi yang harus dimiliki guru. Di dalam kinerja guru terdapat beberapa kompetensi yaitu Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Pribadi, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional (Pedoman PPL Unnes, 2011:88). Pada penelitian ini kompetensi yang akan dibahas adalah kompetensi Paedagogik dan Kompetensi Profesional. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja guru meliputi tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran (pelatihan), iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, disiplin yang dimiliki, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, diduga yang menjadi penyebab dari kurang optimalnya Kinerja guru tersebut adalah pendidikan serta disiplin kerja guru. Mulyasa (2009:139) menyatakan bahwa pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, terutama penghayatan akan arti penting Kinerja. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU nomor 20 tahun 2005).

Disiplin kerja guru bisa diartikan sebagai dorongan mental yang dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan pekerjaan sebagai seorang guru. Terdapat fenomena di SMA Negeri 2 Majene bahwa ternyata ada beberapa hal yang mempengaruhi akan Kinerja Guru yakni Pendidikan dan Disiplin Kerja, juga SMA Negeri 2 Majene dikenal sebagai sekolah yang berprestasi baik tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Mulyasa (2009:139) menyatakan bahwa pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, terutama penghayatan akan arti penting Kinerja.

Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan formal. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU nomor 20 tahun 2003). Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan Menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (UU nomor 20 tahun 2005). Pendidikan guru adalah pendidikan

profesional, yang terdiri dari kategori: pendidikan pre-service, pendidikan in-service, pendidikan berlanjut, pendidikan lanjutan, dan pengembangan staf.

Pendidikan guru dipadukan dalam suatu system proses pengadaan, pengembangan, dan pengelolaan (Hamalik,2009:8). Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi (permendiknas nomor 16 tahun 2007). Pendidikan berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga guru yang diperlukan oleh suatu instansi atau sekolah sekolah. Semakin tinggi pendidikan seorang guru maka semakin tinggi pula Kinerjanya karena pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi lebih banyak. Dan indikator yang digunakan yaitu tingkat pendidikan dan kesesuaian program studi, (Permendiknas No 16 th 2007)

### Pengertian disiplin kerja

Disiplin merupakan sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan sekolah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Peraturan yang dimaksud termasuk absensi, lambat masuk, serta cepat pulang guru. Jadi hal ini merupakan suatu sikap indisipliner guru yang perlu disikapi dengan baik oleh pihak manajemen (Kepala Sekolah). Banyak yang mengartikan disiplin itu bilamana guru selalu datang serta pulang tepat pada waktunya. Pendapat itu hanya salah satu yang dituntut oleh sekolah. Oleh karena itu kedisiplinan dapat diartikan sebagai tingkah laku yang tertulis maupun yang tidak tertulis. (Hasibuan, 2009:212). Kedisiplinan merupakan keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan sekolah dan norma sosial. Oleh karena itu disiplin merupakan sarana penting untuk mencapai tujuan, maka pembinaan disiplin

merupakan bagian dari manajemen yang sangat penting.

Dengan demikian, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran serta dapat mengembangkan tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin demi terwujudnya tujuan sekolah. Pembagian disiplin ada 2 jenis (Moekizat, 2002: 356) yaitu:

- a) *Self imposed discipline* yaitu disiplin yang dipaksakan diri sendiri.
- b) *Command discipline* yaitu disiplin yang diperintahkan.

### **Kinerja Guru**

Suatu sekolah tentu membutuhkan guru yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu memperhatikan banyak hal yang berkaitan dengan Kinerjanya. Hikman dalam Usman (2009:487) menyatakan Kinerja merupakan tanda keberhasilan suatu organisasi yang ada dalam organisasi tersebut. Sementara itu, Stoner dan Freeman dalam Usman (2009:487) mengemukakan Kinerja adalah kunci yang harus berfungsi secara efektif agar organisasi secara keseluruhan dapat berhasil. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan (Mulyasa, 2011:37).

Kinerja tenaga pengajar adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggungjawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggungjawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah

kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis. (Yamin dan Maisah, 2010:87).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Menurut Saondi (2010:24-35) beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja guru antara lain:

Faktor Internal, meliputi

- a) Kepribadian dan Dedikasi
- b) Kemampuan mengajar
- c) Kedisiplinan

Faktor Eksternal, meliputi:

- a) Pengembangan Profesi
- b) Komunikasi
- c) Hubungan dengan masyarakat
- d) Kompensasi
- e) Iklim kerja

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Majene. Di Jalan Chairil Anwar No. 3 Kelurahan Lembang Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene dan penelitian dilakukan pada tahun 2018 sampai tahun 2019

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Data kuantitatif yaitu data dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kuantitatif adalah data jumlah Guru Tetap. Data kualitatif yaitu data yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah lokasi penelitian, struktur sekolah dan gambaran umum sekolah.

#### Sumber Data

- a. Data primer, adalah data yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang sedang ditangani (Istijanto 2006). Data ini dikumpulkan secara langsung dari lapangan, yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan, survei serta wawancara atau memberi daftar pertanyaan yaitu Disiplin, disiplin dan Kinerja guru.
- b. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri penelitiannya, seperti masa kerja, jumlah GTT, yang mengajar di SMA Negeri 2 Majene, dan struktur sekolah sekolah tersebut. (Jurnal Kompetensi Evaluasi Pendidikan, 2008)

Menurut Suharsimi (2006:130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 2 Majene yang berjumlah 44 guru. Suharsimi (2006) berpendapat bahwa subjek yang kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

#### Teknik Analisis Data

##### a. Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (*Produk Momen Pearson*). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

##### b. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas yang dicari
- $n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $\sigma^2$  = varians total

##### c. Uji Asumsi Klasik

###### *Uji Normalitas Data*

Uji normalitas data merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2006: 147). Dalam SPSS versi 22 normalitas data dapat dilihat melalui tampilan grafik histogram atau grafik normal plot. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali 2006: 149).

###### *Uji Linearitas*

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan SPSS 22 pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan test for linieritas dengan taraf signifikan 0,05. Hubungan variabel dikatakan linier apabila signifikan  $> 0,05$

##### d. Uji Hipotesis

###### *Uji Regresi Sederhana*

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh

satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui variabel terikat dengan variabel bebasnya. Analisis regresi sederhana terdiri dari satu variabel bebas (predictor) dan satu variabel terikat (respon), dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y : Variabel terikat

a : Konstanta regresi

bX : Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pendidikan, disiplin kerja guru, dengan Kinerja guru. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas digunakan rumus:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Kinerja Guru

$\alpha$ : konstanta

b<sub>1</sub>: koefisien regresi untuk X<sub>1</sub> b<sub>2</sub>: koefisien regresi untuk X<sub>2</sub>

X<sub>1</sub>: Pendidikan

X<sub>2</sub>: Disiplin Kerja

E: Error Term

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Umum Responden

Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini berjumlah 48 kuesioner dengan responden Guru SMA Negeri 2 Majene. Kuesioner yang kembali juga berjumlah 48 kuesioner, Jadi *response rate* dalam penelitian ini ialah 100% artinya semua jawaban lengkap dan layak digunakan untuk analisa. Berikut akan dipaparkan karakteristik responden secara umum berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir.

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri 2 Majene dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki - Laki	28	58,3
2	Perempuan	20	41,7
<b>Total</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia di SMA Negeri 2 Majene dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-30	5	10,4
2	30-40	28	58,3
3	40-50	13	27,1
4	>50	2	4,2
<b>Total</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

#### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di SMA Negeri 2 Majene dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pasca Sarjana (S-2)	10	20,8
2	Sarjana (S-1)/ Diploma IV (D IV)	38	79,2
3	Diploma (D II & III)	0	0
<b>Total</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

d. Penilaian Guru Terhadap Kinerja Guru

Tabel 4. Rata-rata Penilaian Guru Terhadap Kinerja Guru

No Item	Frekuensi Jawaban					No. C. Hasil Uji Validitas	Jumlah Skor Variabel	Mean	Penilaian Kinerja Guru
	SS	S	RR	TS	STS				
1	65	140	0	0	0	48	205	4,27	Sangat Tinggi
2	60	144	0	0	0	48	204	4,25	Sangat Tinggi
3	60	140	0	0	0	48	205	4,27	Sangat Tinggi
4	65	140	0	0	0	48	205	4,27	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata Konflik</b>									
						2	0,991	0,287	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kinerja Guru masuk kedalam kriteria Sangat Tinggi, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 4,26 dan berdasarkan rentang skor rata-rata berada pada interval 4,21–5,00 yang berarti masuk dalam klasifikasi penilaian tinggi.

Uji Validitas

a. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan (X1)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pendidikan (X1)

No.	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,784	0,287	Valid
2	0,340	0,287	Valid
3	0,868	0,287	Valid
4	0,884	0,287	Valid
5	0,297	0,287	Valid

Sumber: Hasil Kuesioner, diolah 2019

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel pendidikan adalah valid karena mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,287).

b. Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja (X2)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja (X2)

No.	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,899	0,287	Valid
2	0,899	0,287	Valid
3	0,912	0,287	Valid
4	0,764	0,287	Valid
5	0,912	0,287	Valid

Sumber: Hasil Kuesioner, diolah 2019

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel Motivasi Kerja adalah valid karena mempunyai nilai r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> (0,287).

No.	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
2	0,991	0,287	Sangat Tinggi
3	0,992	0,287	Valid
4	0,981	0,287	Valid
5	0,991	0,287	Valid

Sumber: Hasil Kuesioner, diolah 2019

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel kinerja Guru adalah valid karena mempunyai nilai r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> (0,287).

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui uji ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai dari Cronbach's Alpha di atas 0,700

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Realibilitas

No.	Variabel	Hasil Cronbach's Alpha	Syarat Minimal Cronbc h's Alpha	Keterangan
1	Pendidikan (X1)	0,758	0,700	Reliabel
2	Disiplin Kerja (X2)	0,819	0,700	Reliabel
3	Kinerja Guru (Y)	0,838	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Validitas Reliabilitas 2019

Hasil perhitungan menunjukkan hasil nilai Cronbach's Alpha pada Variabel Pendidikan (X1) sebesar 0,758, Variabel Disiplin Kerja (X2) sebesar 0,819 dan Variabel Kinerja

Guru (Y) sebesar 0,833. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 9. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant)	7.768	4.322		1.797	.080		
	Pendidikan	.112	.184	.076	.607	.547	.878	1.139
	Disiplin kerja	.656	.135	.608	4.846	.000	.878	1.139

a. Dependent Variable: Kinerja\_guru

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji asumsi klasik dapat dikatakan bahwa model persamaan  $Y=7.768+0,112X_1+0,656X_2$  sudah masuk dalam kategori Best Linier Unbias Estimator sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi dalam penelitian ini. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah garis tersebut linear dan merupakan hubungan yang positif. Atau dengan kata lain bahwa ada pengaruh pendidikan, dan Disiplin Kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Majene. Secara lebih rinci model regresi tersebut mengandung makna sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 7.768, artinya jika pendidikan (X1), Disiplin Kerja (X2), nilainya 0, maka kinerja guru (Y) nilainya adalah 7,768.
- b. Koefisien regresi variabel pendidikan (X1) sebesar 0,112, artinya jika variable pendidikan (X1) mengalami kenaikan 1 satuan dan Disiplin Kerja kerja (X2) tetap, maka kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,112. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

## Analisis Inferensial

### a. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS for windows dapat dilihat pada lampiran. Secara lebih jelas hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

hubungan positif antara pendidikan dengan kinerja guru Semakin baik pendidikan semakin tinggi pula kinerja guru.

- 2) Koefisien regresi variabel Disiplin Kerja kerja (X2) sebesar 0,656, artinya jika variable pendidikan (X1) mengalami kenaikan 1 satuan dan disiplin kerja (X2) tetap, maka kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,656. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Disiplin Kerja dengan Kinerja Guru. Semakin tinggi disiplin kerja semakin baik pula kinerja guru.

## Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan (X1) terhadap kinerja guru (Y) SMA Negeri 2 Majene. pengujian secara parsial ini dapat dilihat pada lampiran, dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9.2.1 output SPSS windows berikut ini :

Tabel 10. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7.768	4.322			1.797	.080
1 Pendidikan	.112	.184	.076		.607	.547
Disiplin_kerja	.656	.135	.608		4.846	.000

a. Dependent Variable: KInerja\_guru

Berdasarkan Tabel di atas Terlihat bahwa:

- 1) Pengujian hipotesis: Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Variabel Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru, hal ini terlihat dari nilai thitung (0,607) < ttabel (2,014) dan nilai signifikan 0,547 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.
- 2) Pengujian hipotesis: Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Variabel Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Guru, hal ini terlihat dari nilai thitung (4,846) > ttabel (2,014). Dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

b. Koefisien Determinasi Parsial (r<sup>2</sup>)

Derajat hubungan antara Pendidikan, dan Disiplin Kerja dengan Kinerja Guru secara bersama-sama atau secara simultan dapat diketahui dari Disiplin Kerja korelasi simultan atau R. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS for windows release* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 11 Determinasi Parsial

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603a	.364	.333	1.885	1.682

a. Predictors: (Constant), Disiplin\_kerja, Pendidikan

b. Dependent Variable: KInerja\_guru

Berdasarkan tabel 4.9.2.2 menunjukkan bahwa Disiplin Kerja koefisien korelasi secara simultan (R) sebesar 0,603. Besarnya pengaruh pendidikan, Disiplin Kerja dengan kinerja guru dapat diketahui dari Disiplin Kerja koefisien determinasi simultan (R<sup>2</sup>) sebesar 0,364. Dengan demikian menunjukkan bahwa Pendidikan dan Disiplin Kerja secara bersama-sama mempengaruhi Kinerja Guru sebesar 36,4%. Sedangkan sisanya sebesar 63,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti hanya menyoroti dua Variabel bebas yang diduga

berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 2 Majene, Variabel bebas pertama adalah Pendidikan dan Variabel bebas kedua adalah Disiplin Kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan antara Pendidikan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. Berikut ini dipaparkan penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

*Hipotesis 1: Diduga Pendidikan mempengaruhi Kinerja Guru pada SMA Negeri 2 Majene.*

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa Variabel Pendidikan

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru, hal ini terlihat dari nilai thitung (0,607) < ttabel (2,014) dan nilai signifikan 0,547 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini sejalan dengan hasil skripsi oleh Nurhidayati pada Jurusan Teknik Sipil – Fakultas Teknik UM, 2009 dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Jasa Konstruksi.

*Hipotesis 2: Diduga Disiplin Kerja mempengaruhi Kinerja Guru pada SMA Negeri 2 Majene.*

Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Variabel Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru, hal ini terlihat dari nilai thitung (4,846) > ttabel (2,014). dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variable Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dengan judul skripsi “Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bekatama Putra Gegana Bandung”. Fudin Zainal Abidin (2013, 102).

*Hipotesis 3: Diduga Disiplin Kerja lebih dominan berpengaruh terhadap Kinerja Guru*

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa Disiplin Kerja lebih dominan berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat pada hasil Hasil uji t pada tabel 4.10

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

a. Tidak adanya pengaruh yang signifikan pendidikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Majene

b. Ada pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Majene

c. Disiplin kerja Lebih Dominan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Majene

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi SPSS. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pendidikan. Ketenaga kerjaan Pendekatan Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- 2009. Proses belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2009. Manajemen SDM. Jakarta: Bumi Aksara
- Herabudin. 2009. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2010. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama.
- Mardalis, 2009. Metode Penelitian Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- 2009. Menjadi kepala sekolah Profesional. Bandung: Rosdakarya.
- 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayati, UM. 2009. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Jasa Konstruksi <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TS/article/view/4452> Olah Data Kuesioner Tahun 2019 Majene: STIE Yapman Majene.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional  
Nomor 16 Tahun 2007 Tentang  
Standar Kualifikasi Akademik dan  
Kualifikasi Guru Profil SMA Negeri 2  
Majene Tahun 2019

Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. 2010.  
Etika Profesi Keguruan. Bandung:  
Rafika Aditama

Sardiman, 2006. Interaksi dan Disiplin  
Belajar Mengajar. Jakarta:  
GrafindoPersada

Sastrohadiwiryo, 2003. Manajemen  
Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan  
Administratif dan Operasional. Jakarta:  
Bumi Aksara

Soeprihanto, John. 2009. Penilaian Kinerja  
dan Pengembangan Guru Edisi  
Pertama. Yogyakarta: BPFE

Sofyandi, Herman. 2008. Manajemen  
Sumber Daya Manusia. Yogyakarta:  
Graha Ilmu.

Sudjana.2005. Metode Statistik. Bandung:  
Tarsito Bandung

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian  
Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian:  
Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:  
Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2004. Metodologi  
Penelitian.Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar.

-----2009. Dasar dasar Evaluasi  
Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.  
Undang Undang No 14 Tahun 2005  
Tentang Guru dan Dosen

Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional

Usman, Husaini. 2009. Manajemen Teori  
Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta:  
Bumi aksara

Yamin, Martinis dan Maisah. 2010.  
Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta:  
Gaung Persada.

Zainal Abidin, Fudin. 2013. Pengaruh  
Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan  
pada PT. Bekatama Putra Gegana

Bandung. Bandung: Universitas  
Winaya Mukti, Fakultas Ekonomi.